

III METODOLOGI PENELITIAN

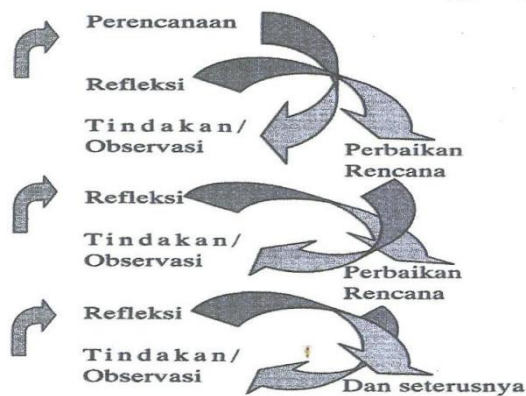
A. Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti ini menggunakan metode tindakan kelas, (*Class Room Action research*). Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara baru untuk meningkatkan atau mengefektifkan proses belajar mengajar dengan menggunakan indicator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. Dalam penelitian tindak kelas ini desain yang digunakan adalah bersifat spesifik melalui putaran-putaran spiral orientasi kemudian rencana, diteruskan dengan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru untuk meningkatkan profesionalisme guru. Ciri-ciri penelitian tindakan adalah sebagai berikut :

1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi actual dalam dunia kerja.
2. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah perkembangan-perkembangan yang lebih baik.
3. Dilakukan melalui putaran-putaran berspiral.

Dalam buku pedoman pelaksanaan PTK, desain dalam satu siklus ada beberapa komponen yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu : rencana, tindakan, observasi dan refleksi (Supardi, 2007 : 99).

Dalam penelitian ini penulis merencanakan dalam tiga siklus dan setiap siklus memiliki kegiatan yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya, setiap proses penelitian merupakan tindak lanjut dari siklus penelitian selanjutnya seperti gambar dibawah ini :



Gambar : Spiral Penelitian Tindakan Kelas. (Hopkins, 1993)

Gambar 1. Siklus penelitian kaji tindak (Hopkins, 1993)

B. Teori Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar adalah tingkat ketercapainya kompetensi setelah peserta didik mengikuti pembelajaran. Kriteria ketuntasan belajar minimal adalah batasan minimal pencapaian kompetensi pada setiap aspek penilaian mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kriteria ketuntasan minimal ditentukan melalui analisis tiga hal, yaitu :

1. Tingkat kerumitan
2. Tingkat kemampuan
3. Tingkat kemampuan dukungan sekolah

Pada penelitian ini peneliti menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran). KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan prestasi. KTSP merupakan pradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan pelibatan masyarakat proses belajar mengajar disekolah. Dalam KTSP untuk SD kategori ketuntasan belajar siswa adalah

yang mendapat nilai 67 kebawah perlu diperhatikan, sedangkan yang mendapat nilai 67 keatas telah memenuhi ketuntasan belajar siswa (KTSP 2007).

C. Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

Rencana yaitu tindakan apa yang perlu untuk diperbaiki, meningkatkan atau perubahan prilaku dan sikap solusi.

Tindakan yaitu apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, atau perubahan yang diinginkan.

Observasi yaitu : mengamati hasil yang dilakukan oleh teste.

Refleksi yaitu : peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dari berbagai kriteria.

1. Model proses yang digunakan

- a) Proses penelitian putaran pertama
- b) Proses penelitian putaran ke dua
- c) Proses peneliti putaran ke tiga

2. Model sistem

- a) Peneliti putaran pertama.

Jika pada pengenalan konsep nomor lempar lembing menggunakan alat bantu yang dapat diperhatikan siswa, maka hasil belajar penjaskes dapat ditingkatkan. Jika modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka pengembangan berikutnya akan dilakukan observasi dan evaluasi tentang modifikasi alat yang sesuai digunakan pada putaran selanjutnya.

- b) Peneliti putaran kedua.

Jika hasil peneliti putaran pertama menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, maka putaran kedua akan menggunakan modifikasi alat yang sesuai digunakan pada kelas V, jika keterampilan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka modifikasi alat bantu tongkat paralon berdiameter ½ inche panjangnya 1,75 meter dan keset.

c) Peneliti putaran ke tiga.

Jika putaran kedua menunjukan peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik dari pada pertama, maka tindakan pada putaran ketiga adalah menggunakan alat bantu berupa lembing bambu berukuran 2 meter.

3. Implementasi di kelas

Pelaksanaan tes awal, tes siklus pertama, tes siklus kedua, tes siklus ketiga dilakukan guru peneliti. Kaji tindakan ini dilaksanakan dengan 9 kali tatap muka, setiap tatap muka memerlukan waktu 90 menit.

D. Proses Pembelajaran Keterampilan Lempar Lembing.

- **Tes Awal**

- **Siklus Pertama**

1. Rencana

- a) Menyiapkan saran dan prasarana untuk proses pembelajaran.

Alatnya yaitu dengan modifikasi lembing dari bola berekor.

- b) Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus pertama dan sebagai pendahuluan siswa melakukan pemanasan lari keliling lapangan 1 kali putaran, peregangan, gerakan koordinasi, inti pembelajaran dan evaluasi.

2. Tindakan

- a) Memperkenalkan dan menjelaskan alat yang akan digunakan untuk siklus pertama antara lain : gambar-gambar tentang rangkaian lempar lembing.
- b) Siswa dibariskan satu bersap, kemudian dipanggil menurut urutan absensi untk melakukan gerakan lempar lembing.
- c) Guru memnjelaskan rangkaian lempar lembing yang ada pada gambar dengan *step by step* mulai dari awalan, jalan/lari terus melempar sambil melompat serta memindahkan kaki kiri dengan kaki kanan dan jatuhnya pada kaki kanan sebagai tumpuhan mendarat langsung berjalan kearah belakang kembali ke tempat awalan.

3. Observasi.

Setelah tindakan dilakukan, lalu melakukan pengamatan, koreksi, diberikan waktu pengulangan dan dinilai/di evaluasi hasil dari pada siklus pertama

4. Refleksi.

- a) Hasil observasi disimpulkan, bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus pertama sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran lempar lembing, namun masih terdapat kekurangan.
- b) Letak kesulitan siswa yang terjadi pada tes siklus pertama adalah pada saat melempar lembing sambil melompat dan memindahkan kaki yang jatuhnya tepat dibelakang garis batas.

- c) Merencanakan tindakan untuk siklus kedua yang mana peneliti merencanakan untuk menggunakan modifikasi lembing dengan bambu.

- **Siklus kedua**

Melihat dari hasil siklus pertama

1. Rencana

- a) Mempersiapkan alat-alat yang berkaitan dengan proses pembelajaran berupa tongkat paralon berdiameter $\frac{1}{2}$ inche panjangnya 1,75 meter dan keset dan instrument yang diperlukan dalam mengevaluasi tindakan.
- b) Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus kedua.

2. Tindakan

- a) Memperkenalkan dan menjelaskan alat yang akan digunakan untuk siklus kedua dengan modifikasi lembing yang terbuat dari bambu.
- b) Siswa dibariskan menjadi satu berbanjar.
- c) Siswa melakukan awalan 3 – 5 langkah lalu melompam sambil memutar dan memindahkan kaki kiri ke kaki kanan untuk menumpu.
- d) Kemudian siswa memutar badan dan untuk kembali ke arah awalan.

3. Observasi

Setelah tindakan dilakukan lalu melakukan pengamatan, koreksi, diberikan waktu pengulangan dan dinilai / dievaluasi hasil pada siklus kedua.

4. Refleksi

- a) Hasil observasi disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus kedua dengan menggunakan 2 tiang serta tali siswa melakukan 3 – 5 langkah sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran lempar lembing, namun terdapat kekurangan. letak kesulitan yang terjadi dari hasil tes siklus kedua yaitu pada kemampuan siswa melakukan rangkaian gerakan lempar lembing mulai dari awalan, tolakan serta lemparan, mendarat pada kaki kanan sambil memutar badan ke belakang lalu berjalan kearah awalan.
- b) Merencanakan tindakan untuk siklus ketiga yang mana peneliti merencanakan untuk menggunakan 4 tiang dan peragaan gerakan lempar lembing.

- **Siklus ketiga**

1. Rencana

- a) Mempersiapkan alat-alat yang berkaitan dengan proses pembelajaran berupa lembing bambu berukuran 2 meter dan instrument yang diperlukan dalam mengevaluasi tindakan.
- b) Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus ketiga

2. Tindakan

- a) Memperkenalkan dan menjelaskan alat yang akan digunakan untuk siklus ketiga dengan media penerangan (video proses lempar lembing)

- b) Siswa dibariskan menjadi 2 bersap sesuai urutan absen, untuk melihat mengamati peragaan gerakan lempar lembing mulai dari awalan sampai kembali kearah awalan semula.
- c) Kemudian siswa dipanggil untuk melakukan gerakan lempar lembing dengan sempurna.
- d) Siswa mengambil awalan sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- e) Kemudian siswa melakukan gerakan, yaitu langkah dan menolak yang mana harus menolak menggunakan kaki kiri dan menumpu dengan kaki kanan, badan diputar ke belakang kearah awalan yang benar.
- f) Siswa harus melayang dengan posisi badan mendorong ke depan dengan ayunan tangan untuk melemparkan lembing kearah depan atas secara maksimal sesuai dengan kemampuan siswa.

3. Observasi

Setelah tindakan diamati, koreksi, diberikan waktu pengulangan dan dinilai/ dievaluasi hasil pada siklus ketiga.

4. Refleksi

Hasil observasi siklus ketiga didiskusikan dan disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus ketiga dengan menggunakan 2 pasang tiang beserta talinya, gerakan lempar lembing terdapat peningkatan yang sangat signifikan dengan persentase rata-rata di atas 50 %. Untuk ini peneliti beranggapan bahwa peneliti ini dianggap berhasil dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

E. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Sidodadi Asri yaitu berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 10 putra dan 15 putri.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan SD Negeri 1 Sidodadi Asri Kecamatan Jati Agung.

2. Pelaksanaan penelitian

Lama waktu penelitian yang dilakukan dalam penelitian satu setengah bulan dan terdapat 3 siklus, satu siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan PTK (penelitian tindakan kelas) disetiap siklusnya. Menurut Freir and Cuning ham dalam Muhajir (1997: 58) Menyatakan “Alat untuk ukur instrument dalam PTK dikatakan valid bila tindakan itu memegang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi”. Alat ukur itu berupa indikator-indikator dari penilaian ketrampilan gerak dasar lempar lembing. Instrumen penelitian terlampir dilampiran halaman 45..

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes pengamatan dilapangan, untuk mengumpulkan informasi dan menilai atau mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran lempar lembing.

Jadi cara memperoleh data dalam penelitian ini berjenis data primer, yaitu data yang dikumpulkan dari tangan pertama dan diolah oleh suatu organisasi dan perorangan.

I. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui tindakan disetiap siklus selanjutnya dan dianalisis. Untuk melihat kualitas hasil tindakan disetiap siklus digunakan rumus menurut Subagio tahun 1987.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase keberhasilan.

F : Jumlah gerakan yang dilakukan benar.

N : Jumlah siswa yang mengikuti tes.

Bila hasil perhitungan meningkat 50 % ke atas maka tindakan yang dilakukan dinyatakan efektif.